

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memberdayakan anak adalah dengan menanamkan kelonggaran bagi anak sebagai anak Indonesia, sehingga dapat menjadi modal dasar dan perekat untuk membangun Negara dan bangsa ke depan. Tanpa adanya kebanggaan dan kecintaan dari generasi penerus terhadap bangsa dan tanah airnya sendiri, betapa sulit dibayangkan bagaimana seseorang akan mampu membangun bangsa? Karena itu, perlu ditingkatkan komitmen dengan mengajak seluruh komponen bangsa untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak. Penanganan anak juga harus dilakukan secara bersama-sama, bersinergi, bahu-membahu, saling menunjang satu dengan yang lainnya. Tidak ada di antara kita yang lebih penting dari yang lain

Pernyataan ini membuktikan bahwa pendidikan anak sangat esensial bagi kelangsungan bangsa, karenanya penting dan perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan anak sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia harus dipandang sebagai titik sentral, mengingat pembentukan karakter bangsa. Kehandalan SDM ditentukan bagaimana penanaman sejak anak menginjak di

pendidikan Taman kanak-Kanak, akan pentingnya pendidikan pada masa ini sehingga sering disebut dengan usia emas (*the golden ages*).

Bercerita bagi anak sangat menarik apa lagi dengan menggunakan media lingkungan yang ada sesuai dengan kehidupan anak, untuk memberikan daya rangsang, memudahkan memahami suatu kehidupan yang ada pada konteks lingkungan anak. Anak akan memiliki potensi, daya apresiasi terhadap lingkungan, kepekaan terhadap lingkungan, rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, tetapi potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat perkembangan pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran anak pada taman-kanak-kanak sampai usia sekolah dasar, pemahaman terhadap keunikan dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan pada diri setiap anak merupakan factor penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik.

Belajar dan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, konsep belajar sambil bermain, peran mendengarkan dalam meningkatkan daya nalar dan meningkatkan kepekaan kreativitas, mengembangkan intelektual dan kreativitas pada anak Taman-kanak-kanak. Pentingnya cerita bagi anak, perlunya menemukan “genius” dalam diri setiap anak, peranan pendidikan computer dalam meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional anak, masalah kesulitan belajar pada anak, pengembangan sikap dan minat terhadap pendidikan sains, dan masalah pendidikan anak berbakat nampaknya masih cukup

ak-tual dicermati. Paling tidak pokok-pokok pikiran tersebut dapat menambah wawasan terhadap masalah belajar dan pembelajaran, khususnya pada anak Taman-kanak-Kanak.

Hasil observasi pada pembelajaran menyatakan bahwa keterampilan bercerita TK Pertiwi Ngrundul I, Kebonarum masih rendah. Setelah diskusi dengan teman sejawat, ternyata penyebab hal itu adalah guru masih menggunakan ceramah yang masih banyak kelemahannya. Menurut Martinis Yamin (2007: 154), metode ceramah masih ada kelemahan seperti: (1) perhatian dan motivasi siswa sulit diukur, (2) peranserta siswa dalam pembelajaran rendah, (3) materi kurang terfokus, dan (4) pembicaraan sering melantur.

Maka untuk mengatasi hal tersebut dilakukan metode *Contextual Teaching & Learning* (CTL). Salah satu upaya kongkrit yang mungkin dapat dilakukan adalah menggalakkan keberadaan pendidikan di taman-kanak-kanak yang merupakan pendidikan formal dengan proses pembelajaran dengan ketrampilan bercerita melalui *Contextual Teaching & Learning* (CTL) sesuai dengan kondisi anak kemampuan bercerita rendah, sehingga harus dilakukan dengan melalui CTL yang memang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran

Pada masa lalu keterampilan bercerita atau juga disebut terampil mendongeng, materi yang disampaikan kepada anak terkadang tidak benar-benar terjadi. Namun, dongeng telah diceritakan secara turun-temurun oleh penduduk

daerah asal selama bertahun-tahun. Bercerita berkisar pada seputar kehidupan anak atau berdasar pada konteks lingkungan yang ada atau melalui *Contextual Teaching & Learning* (CTL) sehingga banyak hikmah yang dipetik di dalamnya. dan mudah diterima oleh anak, mudah diresapi, mudah tertanam pada pribadi anak dan sebagainya.

Pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bercerita melalui *Contextual Teaching & Learning* (CTL) bagi anak Taman Kanak-Kanak sangat perlu. Hal ini dapat dilaksanakan secara kongkrit, dalam hal ini mimik (ekspresi muka), pantomimik (gerak-gerik) dan suara guru harus menolong fantasi anak untuk menghayalkan hal-hal yang diceritakan sesuai dengan konteks lingkungan yang ada.

Bercerita dengan menggunakan lingkungan merupakan cara untuk meneruskan warisan dari suatu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadikan media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seseorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap diceritakannya akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Keterampilan berbicara di Taman Kanak-Kanak Pertiwi masih rendah.
2. Guru masih menggunakan metode mengajar konvensional (ceramah).
3. Dalam pembelajaran, murid diperlakukan pasif.
4. Keterampilan bercerita dapat meningkatkan kecerdasan anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar lebih jelas permasalahan yang akan dilakukan dalam pembahasan, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu Apakah melalui penerapan metode *Contextual Teaching & Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada anak kelompok B TK Pertiwi I Ngrundul Kebonarum, Klaten tahun pelajaran 2011/2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan pasti ada tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok Taman Kanak-kanak Pertiwi Ngrundul 1 bertujuan : Peneliti ingin mendiskripsikan peningkatan keterampilan bercerita melalui *Contextual Teaching & Learning (CTL)* pada anak kelompok Taman Kanak-kanak Pertiwi Ngrundul 1.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, pasti ada manfaat yang dapat di harapkan antara lain manfaat.

#### **1. Bagi siswa**

Diharapkan penelitian ini dapat menanamkan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan amanah yang terdapat dalam materi

cerita melalui *Contextual Teaching & Learning (CTL)*, sehingga akan dapat mempermudah atau memperjelas penyampaian mudah dipahami oleh anak. Dengan demikian, anak akan memiliki kemampuan memahami materi pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 2. Bagi guru

Adanya pembelajaran bercerita melalui *Contextual Teaching & Learning (CTL)*, guru akan semakin memahami dan terampil bercerita dengan materi sesuai dengan konteks lingkungan anak, terutama memperkaya wawasan pembelajaran, kaya konsep, teori, serta prinsip yang harus dikembangkan sesuai dengan pembelajaran inovatif, yang kaya ide, serta kreatif, sehingga apa yang dilakukan akan selalu tepat guna dan berdaya guna.

## 3. Bagi sekolah

Sekolah akan memiliki Sumber Daya Manusia dalam bidang pendidikan, sekolah akan dipandang bermutu apabila dapat menghasilkan anak yang berkualitas, baik segi profesional pendidik, hasil anak didik, sarana prasarana, maupun proses pembelajaran yang dapat dikembangkan dan senantiasa akan mendapatkan citra baik dalam masyarakat.